

Konsep ESP ada dua yaitu modalitas dan modus. Modalitas merupakan kategori semantik, sedangkan modus merupakan kategori gramatikal. Saeed (2004:135) menyatakan bahwa

'Modality is a cover term for devices which allow speakers to express varying degrees of commitment to, or belief in, a proposition.'

Berbeda dengan modus, menurut Saeed (2004:138) "...distinction are marked by verb endings which form distinct conjugations, there is a grammatical tradition of calling these moods." Halliday (1985:71-72) mengatakan, bahwa modus dikodekan oleh struktur *finite* (verbal group) dan *subject* (nominal group)...*It is called the MOOD, and it consists of two parts: (1) the Subject, which is a nominal group, and (2) the Finite element, which is part of a verbal group.*

Menurut Huddleston (2002: 172), perbedaan antara modus dan modalitas seperti perbedaan antara kala (*tense*) dan waktu (*time*), atau aspek dan aspektualitas. Modus adalah kategori gramatika, sedangkan modalitas kategori makna. Modus merupakan gramatikalisasi modalitas dalam sistem verbal. Hal ini diungkapkan oleh Huddleston, yaitu:

The distinction between mood and modality is like that between tense and time, or aspect and aspectuality; mood is a category of grammar, modality a category of meaning. Mood is the grammaticalisation of modality within the verbal system.

Hoed (1993: 51) menegaskan bahwa modus merupakan konsep gramatikal, sedangkan modalitas berupa konsep semantik yang selalu menggambarkan pandangan pembicara terhadap ujarannya. Adapun modus (indikatif) misalnya hanya berupa keterangan yang bersifat informatif. Holes (1995:182) mengemukakan bahwa dalam bA dikenal tiga macam modus, yaitu indikatif, subjungtif, dan jusif. Modus indikatif dideskripsikan dengan **u-set** seperti /yashad-**u**/ 'dia menyaksikan', modus subjungtif dengan **a-set** seperti /ʔan yashad-**a**/ 'agar dia menyaksikan', dan modus jusif dengan **base-set** seperti /in yashad-**ø**/ 'bila ia menyaksikan'.

Pendapat Hoed dan Holes belum mendeskripsikan struktur modalitas bA. Oleh karena itu, penulis bermaksud

mendeskripsikan modalitas bahasa Arab (MbA) sebagai ekspresi sikap pembicara bahasa Arab.

2. OBJEK KAJIAN, TEORI, DAN METODE PENELITIAN

Objek kajian penelitian ini adalah wacana ekonomi dalam buku ʔan-Nizāmu l-Iqīšādiy fi 'l-Islāmi dan ʔas-siyāsatu 'l-iqtīšādiyyatu 'l-muḙlā. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak-catat dan introspeksi.

Teori yang digunakan analisis kalimat bA adalah Ubadah (2007). Ubadah (2007: 151) mengutip pendapat Ibnu Hisyam dari kitabnya 'Muğanniya 'l-labīb' menerangkan hakikat analisis klausa bA atau ʔiḙrābu 'l-jumlati. Hakikat ʔiḙrābu 'l-jumlati (IJ) menurut Ibnu Hisyam /ʔawwalu wājibin ʔalā 'l-muḙribi ʔan yaḙhama maḙnā mā yuḙribuhu muḙradan ʔau murakkaban/ 'kewajiban pertama bagi para analis bahasa Arab adalah memahami makna apa yang dianalisisnya baik kata maupun frase'.

Alwi dan kawan-kawan (2003:39) menganalisis kata dalam kalimat dalam bahasa Indonesia (bI) dari tiga segi: K(ategori sintaksis), F(ungsi sintaksis), dan P(eran semantis). Adapun Ubadah dalam menganalisis struktur kata dalam kalimat bA juga dari tiga unsur, yaitu: ʔal-bayānu 'l-taḙnifiy (kategori), ʔal-bayānu 'l-waḙfi walāmatuhu (fungsi dan pemarkahnya), dan waḙāʔifu 'l-jumali 'l-dāxiliyyah (semacam peran). Sintesa dari kedua konsep analisis ini diharapkan memudahkan pengungkapannya dalam bahasa Indonesia.

Untuk memperoleh hasil analisis yang akurat, penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah. *Pertama*, metode pengumpulan data secara deskriptif yang dilakukan dengan metode simak dengan teknik sadap-catat (Mahsun, 2005:92-103) dilengkapi metode introspeksi sebagai data pemerangan analisis (Sudaryanto:1993). *Kedua*, untuk menghasilkan struktur kalimat modalitas bA digunakan pendekatan eklektik bA dan analisis konstituen (Ubadah, 2007 ;Alwi, 2003). *Ketiga*, metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

Pengumpulan data secara deskriptif dilakukan dengan metode simak. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Pemilahan data dilakukan berdasarkan (a) bentuk struktur predikatif, fungsional, dan konstituen modalitas bA; (b) makna internal modalitas bA: modalitas epistemik, modalitas deontik, modalitas kausal, intensional, dan dinamik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar, yaitu teknik sadap. Selanjutnya, teknik catat (Mahsun, 2005:92-103), dilengkapi metode introspeksi sebagai data penerangan analisis (Sudaryanto: 1993b). Teknik sadap-catat di sini dilakukan pada teks berbahasa Arab untuk mengklasifikasikan klausa atau kalimat yang mengandung modalitas bA.

3. HASIL DAN DISKUSI

Struktur modalitas bA yang menggunakan leksikal modal baik dengan leksikal modal verba (*fiçlun*), nomina (*ismun*), dan adverb (*hāl*), bisa berupa struktur frase (*murakkab*). Ragam struktur MbA: frase verbal (*murakkab fiçliyy*), frase adjektival (*murakkab waşfiyy*), frase preposisional (*murakkab jär wa-majriür*), frase nominal (*murakkab ismiyy*), dan frase adverbial (*murakkab zarfiyy*). Perhatikan bagan 1, struktur modalitas dengan leksikal modal bA.

Bagan 1
Struktur Modalitas dengan
Leksikal Modal bA

| Nomina (<i>ismun</i>) | Verba (<i>fiçlun</i>) | |
|---|--------------------------------|------------------------------------|
| | Mädi | Mudäriç |
| /ʔ1-murädi/ 'hendak', /qaşdu / 'keinginan' | /ʔaräda/ 'ingin/ maksud' | /yurüdu/ 'hendak' |
| | | /nurüdu/ 'turüdu/ 'yurüdüna/ |

| Adverb (<i>hāl</i>) |
|---|
| /laçalla/ 'agar', /çaşä / 'mudah-mudahan', /bil-irädati/ 'kehendak', /lä şakka/ 'tidak diragukan', /lä yamnaçu/ 'tidak menghalangi' |

Berdasarkan bagan 1, dapat dipahami bahwa /fi 'ş-şai?i '1-murädi/ termasuk frase

adjektival (*murakkab waşfiyy*), /qaşdu '1-qurbati/ disebut frase preposisional (*murakkab jär wa-majriür*), /ʔaräda al-muslimu/ dikenal dengan frase verbal (*murakkab fiçliyy*).

3.1 Leksikal Modal Verba bA

Struktur kalimat deklaratif modalitas bA dengan leksikal modal verba /ʔaräda/ 'ingin'. Struktur formal kalimat MdI adalah **SPO**→(S[Ma]P[MS]+O). Contoh konstruksi kalimat ini adalah data (1)

| | |
|---|---|
| 1 | أَرَادَ أَنْ يَدْخُلَهَا |
| | ʔaräda ʔan yadxulähä. (NSI:288) (Dia)ingin agar memasukkannya (Ahlu dzimmah) ingin memasukkannya (SEI:410) |

Data (1) merupakan kalimat pendek (*ʔal-jumlatu 'l-basiʔatu*). Perhatikan analisis konstituen struktur kalimat deklaratif MdI ini:

| | | | | |
|---|----------------------------|-------------------------------|---------|-----------------------|
| | ʔaräda | ʔan | yadxula | hä |
| K | N+Verba (S[in]+M dI) | Par(M S) | V(MS) | N(Pro) |
| F | Subjek | Predikat (Verba transitif) | | Objek |
| P | Pelaku (Agentif) | Perbuatan | | Sasaran (Objektif) |

Berdasarkan analisis ini, kita bisa memahami bahwa subjek kalimat ini berupa pronomina atau subjek inklusif pada /ʔaräda/ '(dia)ingin' yang berperan sebagai pelaku. Predikat berupa konstruksi modus subjungtif (*ʔal-muçäriçu 'l-man.şib*) /ʔan yadxula/ 'agar memasukan'. Konstruksi MS ini berupa verba transitif. Objeknya berupa pronomina objek (Pro) atau ʔal-çamir /hä/ 'nya (p3-tg-f)'.

Struktur formal kalimat interogatif MdI adalah **PSK**→(P[Ma]ISK). Kalimat interogatif MbA memiliki leksikal modal verba /ʔaräda/ 'maksud'. Perhatikan data (2).

| | |
|---|--|
| 2 | مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا |
| | Mäðä ʔaräda Allahu bi-häðä Apa(kah) maksud Allah dengan-ini maðalä |

| | |
|--|--|
| | perumpamaan |
| | Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?(Qs.2:26) |

Data (2) merupakan kalimat interogatif MdI (*ʔal-jumlatu 'l-istifhāmiyyatu*) dengan kata tanya /mäðä/ 'apa'. Perhatikan analisis konstituen struktur kalimat interogatif MdI ini:

| | | | | | | |
|---|-----------|--------|--------------|------------|------|---------|
| | Mäðä | ʔarāda | Allahu | bi- | häðä | maðä lä |
| K | Verba | (MdI) | Nomina (nom) | Par- | N | N |
| F | Predikat | | Subjek | Keterangan | | |
| P | Perbuatan | | Pengalam | alat | | |

Berdasarkan analisis data (2) kita bisa memahami bahwa subjek kalimat ini berupa nomina /Allahu/ 'Allah' nominatif (*rafʕun*), pemarkahnya {-u}. Subjek Allah sebagai berperan pengalam. Predikat berupa kata tanya /mäðä/ 'apa' dan MdI berupa verba /ʔarāda/ 'maksud' menjadi frase verbal. Predikat frase verbal ini berperan sebagai perbuatan. Kontruksi MS ini berupa verba transitif. Keteranganannya berupa frase preposisional /bi-häðä maðälä/ 'dengan perumpamaan ini'. Peran keterangan ini menunjukkan makna 'alat'.

3.2 Leksikal Modal Nomina ba

Struktur kalimat negatif MbA dengan leksikal modal nomina (*ismun*) /qaşdu/ 'keinginan'. Struktur formal kalimat negatif MdI adalah SPK→(SPK_[Md]). Perhatikan data (3).

| | |
|---|--|
| 3 | لَمْ يَطَهَّرْ فِيهَا قَصْدُ الْعَرَبِيَّةِ |
| | lamø yažharø fihä qaşdu 'l-qurbati tidak terdapat di-dlm ingin taqarrub, (bA4: 81) |
| | tidak terdapat keinginan untuk bertaqarrub, (bA4: 126) |

Data (3) merupakan kalimat negatif MdI (*ʔal-jumlatu 'l-inkäriyyatu*) dengan kata ingkar /lamø/ 'tidak'. Perhatikan analisis konstituen struktur kalimat negatif MdI ini:

| | | | | | |
|---|--------------------|-------------|------------|--------------|------------|
| | lamø | yažharø | fihä | qaşdu | 'l-qurbati |
| K | Par | S(in)+V(MJ) | Par-Pro | N(nom) | N(gen) |
| F | Subjek + Predikat | | Keterangan | | |
| P | Pengalam+Perbuatan | | tujuan | | |

Berdasarkan analisis data (3) kita bisa memahami bahwa subjek kalimat ini berupa pronomina atau subjek inklusif {y-} 'dia' pada verba /yažharø/ 'tampak'. Subjek berparabn sebagai pengalam. Predikat berupa verba /yažharø/ 'tampak' berupa modus jusif (MJ), dengan pemarkahnya /lamø/ 'belum/tidak'. Predikat berperan menunjukkan perbuatan. Keterangan kalimat ini berupa frase preposisional /**qaşdu** 'l-qurbati/ '**ingin** bertaqarrub'. Keterangan berperan sebagai tujuan. Pemarkah tujuannya berupa frase preposisional /fihä/ 'di dalamnya'.

3.3 Leksikal Modal Adverb ba

Struktur kalimat imperatif positif MbA dengan leksikal modal adverb /lä yanbağia/ 'tidak dimiliki'. Struktur formal kalimat imperatif MdE adalah PSOK→(PSOK_[Md]). Perhatikan data (4).

| | |
|---|---|
| 4 | وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي |
| | Hab liy mulk an lä yanbağia Berikan padaku kerajaan tidak seharusnya li-ahadin min baçdiy bagi seorang dari sesudahku |
| | Anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang <u>tidak dimiliki</u> oleh seorang juapun sesudahku(Qs.38:35) |

Data (4) merupakan kalimat imperatif positif MdE (*ʔal-jumlatu 'l-inšäiyyatu*) dengan kata perintah /Hab liy / 'berikan padaku'. Perhatikan analisis konstituen struktur kalimat imperatif MdE ini:

| | | | | | | |
|---|-----------|----------|---------|--------------------|-----------|------------|
| | Hab | liy | mulk an | lä yanbağia | li-ahadin | min baçdiy |
| K | V (imp) | N (gen) | N (acc) | Adv. | K (Pyrt) | K (time) |
| F | Predikat | Subjek | O | Keterangan | | |
| P | Perbuatan | Pengalam | sasaran | Tujuan | | |

Berdasarkan analisis data (4) kita bisa memahami bahwa subjek kalimat ini berupa pronomina atau subjek inklusif {-ø} 'kamu' pada verba imperatif /hab/ 'berikanlah' yang berfungsi sebagai predikat. Predikat ini berperan menunjukkan perbuatan. Objek kalimat ini frase preposisional /liy/ 'padaku'. Keterangan kalimat ini berupa modalitas adverb /lä

yanbağiya/ ‘tidak seharusnya’ dan berperan sebagai tujuan. Keterangan tambahan berupa frase preposisional / li-ahadin dan min baçdiy/ menunjukkan makna tujuan dan waktu.

Hasil analisis deskriptif selanjutnya dirangkum dalam tabel atau bagan. *Pertama*, pada bagan (2) leksikal modal verba MbA Intensional yang menunjukkan keinginan, kemauan, harapan, ajakan, dan permintaan. *Kedua*, bagan (3) leksikal modal MbA epistemik yang menunjukkan kemungkinan, kewajiban, kelayakan, dan kemestian. *Ketiga*, bagan (4) leksikal modal MbA diontik dan dinamik yang menunjukkan izin, perintah, perintah dan kemampuan.

Bagan 2
Leksikal MbA Intensional

| Makna | Verba |
|-------------------------------------|--|
| Keinginan: ingin, mau, maksud | أَرَادَ /ʔarāda/ ‘ingin’ (mäđi) |
| | يُرِيدُ /yarğabu/ ‘mau’ (muđäriç) |
| | يَشَاءُ /yašä/ ‘hendak’ (muđäriç) |
| | قَصَدَ /qaşada/ ‘maksud’ (mäđi) |
| Harapan | أَمَلَ /ʔamala/ ‘bercita-cita’ (mäđi) |
| | يَرْجُو /yarjü / ‘berharap’ (muđäriç) |
| Ajakan | دَعَا /daçä/ ‘mohon’ (mäđi) |
| | هَيَّأَ /hayyaʔa/ ‘mari’ (mäđi) |
| Permintaan | طَلَبَ /talaba/ ‘menuntut’ (mäđi) |

Bagan 3
Leksikal MbA Epistemik

| | Verba |
|-----------------------|--|
| Kemungkinan | أَمْكَنَ /amkana/ ‘mungkin’ (mäđi) |
| Kewajiban | وَجِبَ /wayaja/ ‘wajib’ (mäđi) |
| Kelayakan | لَا يَنْبَغِي /lä yanbağiya/ ‘tidak seharusnya’ |
| Mesti | لَا بُدَّ /lä budda/ ‘mesti’ |
| Negasi kemungkinan | لَا يُمْكِنُ /lä yumkinu/ ‘tidak mungkin’ |

Bagan 4

Leksikal MbA Deontik & Dinamik

| | |
|-----------|----------------------------------|
| Izin | أُذِنَ /ʔađina/ ‘izin’ |
| Boleh | يَجُوزُ /yajüzu/ ‘boleh’ |
| Perintah | يَأْمُرُ /yaʔmuru/ ‘menyuruh’ |
| Kemampuan | تَسْتَطِيعُ /tastatiçu / ‘dapat’ |

5

Uraian singkat ini tentu belum bisa menggambarkan bagaimana fungsionalisasi modalitas bA dalam wacana ekonomi. Analisis lanjutan dengan pendekatan gramatikal fungsional diharapkan dapat memberikan kebermaknaan (*significance*) MbA dalam interaksi ekonomi. Untuk itu, diperlukan adanya perangkat prinsip (*set of principles*) yang sesuai dengan peristiwa atau proposisi yang bersangkutan. Perangkat prinsip tersebut mencakupi kaidah penalaran atau kaidah rasional (*rational laws*), kaidah sosial (*social laws*), dan hukum alam (*natural laws*).

Kaidah rasional berkaitan dengan modalitas modalitas epistemik (*epistemic modality*), kaidah sosial dengan modalitas deontik (*deontic modality*), sedangkan hukum alam dengan modalitas kausal, kebolehdian, digolongkannya sebagai modalitas dinamik (*dynamic modality*).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan paparan yang terbatas ini, hasil pembahasan deskriptif analisis *Modalitas Bahasa Arab dalam Wacana Ekonomi* adalah:

1). Modalitas bahasa Arab ditandai dengan adanya leksikal modal, yaitu: verba, nomina, dan adverb. Struktur MbA terdapat pada kalimat sederhana deklaratif, interogatif, dan imperatif. Secara semantik MbA terdiri atas modalitas intensional (MdI), modalitas epistemik (MdE), modalitas diontik (MdD), dan modalitas dinamik (MdK).

2). Piranti MbA bA menggunakan leksikal modal verba (*fiçlun*), nomina (*ismun*), dan adverb (*häl*). Di antara leksikal MbA verba (*fiçlun*) adalah /yurüdu/ ‘hendak’ (*fiçlu* ‘1-muđäriç) dan /ʔarāda/ ‘hendak’ (*fiçlu* ‘1-mäđi), sedangkan leksikal modal nomina (*ismun*) bA: /‘1-murādi/ ‘yang-hendak’, /qaşdu/ ‘keinginan’, dan /qäbilyyati/ ‘kemungkinan’. Leksikal modal berupa adverb (*häl*) bA, yaitu: /laçalla/ ‘agar’, /çasä/ ‘mudah-mudahan’, /bil-irädati/ ‘kehendak’, /lä şakka/ ‘tidak diragukan’, dan

/lä yamnaçu/ ‘tidak menghalangi’.

3). Rekomendasi hasil pembahasan makalah ini -dalam kerangka ‘Bahasa dalam Era Globalisasi’- adalah tiga langkah fungsionalisasi MbA. Pertama, penggunaan konsepsi modalitas bahasa Arab dalam interaksi ekonomi. Kedua, praktika MbA dalam interaksi ekonomi disertai dengan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual. Ketiga, proses ekonomi dengan MbA bukan hanya mencapai target material, tapi akan mendapatkan benefit yang berkah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Huddleston, Rodney. 2002. *The Cambridge Grammar of the English Language*. New York: Cambridge University Press.
- [2]. Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: ILDEP.
- [3]. Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [4]. Saeed, John I. 2004. *Semantics*. Oxford: Blackwell Publishing.
- [5]. Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- [6]. Holes, Clive. 1995. *Modern Arabic: Structures, Functions, and Varieties*. New York: Longman.
- [7]. Ubadah, Muhammad. 2008. *Al-Jumlatu ‘l-Çarabiytu*. Kairo: Maktabatu ‘l- ä däbi.
- [8]. Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- [9]. Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] النبهاني، تقي الدين . ٢٠٠٤ . النظام الإقتصادي في الإسلام. بيروت: دار الأمة.
- [11] المالكي، عبد الرحمن. ١٩٦٣ . السياسة الإقتصادية المثلي. بيروت: دار الأمة.